BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011:241) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

> ñLikuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknyaò.

Menurut Themin Suwardy (2012:175) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

> ñLikuiditas adalah mengukur seberapa cepat suatu item dapat di konversi menjadi kasò.

Menurut Kasmir (2012:129) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut :

> ñLikuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)ò.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi yang harus segera dipenuhi.

2.1.1.2 Komponen-Komponen Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011:239) tentang komponen-komponen likuiditas sebagai berikut:

> ñLikuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Jadi, likuiditas berarti jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dan jumlah kas yang dapat diperoleh dalam periode singkatò.

Menurut Subramanyam (2012:273) komponen-komponen yang mempengaruhi likuiditas sebagai berikut:

> ñ1. Kas. Aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek; dan
> 2. Setara kas (*Cash equivalents*) juga tergolong sangat lancar, investasi jangka pendek yang (1) siap dikonversi menjadi kas dan (2) hampir jatuh tempo sehingga risiko perubahan harga yang disebabkan pergerakan tingkat bunga yang hanya minimal. Investasi ini biasanya jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Contoh setara kas adalah *treasury bill* (surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah AS) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang. Setara kas sering kali digunakan sebagai wadah sementara kelebihan kasò.

Sedangkan menurut Arfan (2009:202) komponen-komponen yang mempengaruhi likuiditas sebagai berikut:

> ñKas. Kas adalah uang tunai yang tersedia, baik di laci, di dompet, tabungan di bank, maupun dalam deposito yang jatuh temponya di bawah satu tahun. Perlu diperhatikan, kas bukan merupakan persediaan barang dagangan, piutang, tanah ataupun bangunan yang kita miliki. Memang hal-hal tersebut bisa dijadikan uang namun biasanya akan membutuhkan waktu, yang kadang kala memakan waktu cukup lama. Sering kali karena kita terdesak oleh kebutuhan uang atau kas yang cukup besar, sementara di sisi lain uang/kas di tangan tidak mencukupi untuk berbagai keperluan seperti untuk membayar gaji karyawan, membayar pemasok barang, membayar utang bank, dan lain sebagainya. Sebagai jalan keluar untuk menutup keperluan pengeluaran yang besar tersebut maka langkah yang dapat di ambil adalah berutang. Namun

berhutang akan menjadi maksimal pada satu titik (ada batasnya) dan tidak mungkin mendapatkan utang lagi. Sehingga langkah terakhir yang dapat di ambil adalah harus menjual sebagian aktiva yang kita miliki seperti modal, tanah, bangunan, dan lain-lain. Karena harus segara menjadi uang, maka harga jualnya menjadi rendah bahkan mungkin di bawah harga pasar. Malah dalam banyak kasus seiring terjadi kerugian karena harga jual lebih sedikit dibandingkan dengan harga beli.

Menurut Subramanyam (2011:91) tentang komponen-komponen likuiditas sebagai berikut:

ñUang tunai atau kas (*cash*) merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode sebelumnya. Arus kas bersih atau disebut arus kas, mengacu pada arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada periode berjalan. Ukuran arus kas mengakui arus kas masuk saat kas diterima walaupun belum tentu telah dihasilkan, dan mengakui arus keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum tentu telah terjadi. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam aktivitas usaha: operasi, investasi, dan pendanaan. Kas merupakan aset yang paling likuid serta menawarkan likuiditas bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai aset (seperti persediaan) yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru. Analisis laporan keuangan mengakui bahwa akuntansi akrual, dimana perusahaan mengakui pendapatan saat dihasilkan dan beban saat terjadi, berbeda dengan akuntansi berbasis kas. Kas digunakan untuk membayar utang, mengganti peralatan, memperluas fasilitas, dan membayar dividen. Dengan demikian, analisis arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan berikut sumber operasi, investasi, dan pendanaan. Analisis ini membantu kita menilai likuiditas karena likuiditas merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada kas.

Menurut Arfan (2009:203) tentang komponen-komponen likuiditas sebagai berikut:

ñPerlu di ingat, apabila kita memiliki perusahaan atau sebuah usaha yang menguntungkan, tidak secara otomatis hal tersebut dapat meningkatkan jumlah kas atau uang di tangan. Sebagai contoh yang ekstrem, kita menjual barang dengan sistem kredit maka tentunya kita tidak akan menerima uang untuk saat ini. Sehingga walaupun, katakanlah kita memiliki keuntungan 10 juta saat ini dari hasil penjualan kredit tersebut, namun hal tersebut belum-lah menjadi uang atau kas yang benar-benar ada di tangan kita. Jadi

> meningkatnya keuntungan belum tentu sejalan dengan meningkatnya jumlah uang di tangan kita. Singkatnya kita tidak bisa membayar sesuatu dengan keuntungan, namun hal tersebut hanya bisa di bayar dengan uang atau kasò.

Dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen likuiditas terdiri dari kas dan setara kas.

2.1.1.3 Ukuran Rasio Likuiditas

Menurut Lukas (2008:415) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai berikut:

> ñRasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempoò.

Menurut Kasmir (2012:130) tentang rasio likuiditas sebagai berikut:

> ñRasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktuò.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utang lancarnya yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012:137) rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu menggunakan Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini

dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat atau } \textit{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar ï Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2012:137)

Keterangan:

1. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya Kasmir (2012:135).
2. Persediaan merupakan suatu aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang barang yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi Rangkuti Freddy (2004:1).
3. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di

muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya Kasmir (2012:135).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio cepat (*Quick Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Penulis menggunakan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) karena Perhitungan rasio cepat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan total utang lancar. Sehingga perusahaan yang memiliki total aktiva lancar yang cukup tinggi dapat dijadikan jaminan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menarik calon investor serta investor dalam membuat keputusan investasi atau kebijakan ekonomi sebuah perusahaan.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Definisi struktur Modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137) menyatakan bahwa,

> ñStruktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanjan perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaanò.

Menurut I Made Sudana (2011: 57) definisi struktur modal adalah sebagai berikut:

> ñStruktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang struktur modal ditunjukan oleh komposisi: utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahanò.

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa Agus Sartono (2010:225).

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa struktur modal adalah pendanaan yang berasal dari luar dan dalam perusahaan yang mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan serta perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa pada suatu perusahaan.

2.1.2.2 Teori Struktur Modal

Menurut Husnan (2000:263), teori struktur modal menjelaskan apakan ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengna kata lain, jika perusahaan menggantikan sebagian modal sendiri dengan atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, seandainya perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modalyang akan memaksimumkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik.

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Setiap keputusan pendanaan

mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih. Sumber pendanaan dibagi kedalam dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

2.1.2.2.1 ***Trade of Theory***

Pada tahun 1958 Modigliani dan Miller (MM) menunjukan bahwa bukti nilai suatuperusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, bukti tersebut dengan berdasarkan serangkaian asumsi antara lain, tidak ada biaya broker (pialang), tidak ada pajak, tidak ada biaya kebangkrutan, para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan, semua investor mempunyai infor masi yang sama, EBIT tidak dipengaruhi oleh biaya hutang. Dengan hasil tersebut menunjukan kondisi dimana struktur modal tidal relevan, MM juga memberikan petunjuk agar struktur modal menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan Brigham dan Houston (2001:31).

Pada tahun 1963 MM menerbitkan majalah lanjutan yang melemahkan asumsi tidak ada pajak perseroan. Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Hasil penelitiannya mendorong perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modal. Kesimpulan ini diubah oleh Miller ketika

memasukan efek dari pajak perseroan. Miller berpendapat bahwa investor bersedia menerima pengen balian atas saham sebelum pajak Brigham dan Houston (2001:32).

2.1.2.3 Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2008:240),

struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Modal Sendiri

   Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Oleh karena itu, ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tentu waktunya. Kerugian perusahaan pertamatama harus dibebankan kepada pemilik.

2. Utang Jangka Panjang

   Modal asing atau utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun.Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar (Bambang Riyanto, 2008:238).

2.1.2.4 Faktor-faktor Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2010: 248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan

hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Profitabilitas. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
5. Attitude manajemen. Karena tak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengakibatkan harga saham lebih tinggi dari struktur modal lain, maka manajemen dapat menentukan sesuai dengan penilaian mereka sendiri dengan struktur modal tang tepat.
6. Kondisi intern perusahaan. Perusahaan suatu saat perlu menaati saat yang tepat untuk mengeluarkan saham atau obligasi tergantung atas kondisi intern.

2.1.2.5 Perhitungan Struktur Modal

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang,

termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas Kasmir (2012: 158) berikut rumus *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kasmir (2012:158)

Keterangan:

1. Total utang merupakan total keseluruhan kewajiban perusahaan kepada pihak lain Kasmir (2010:40).
2. Ekuitas atau modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal sendiri yaitu dari modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya Kasmir (2010:44).

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap perusahaan, yang sering diartikan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value.price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengidentifikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham Bramantyo Djohanputra (2006:34). Nilai perusahaan merupakan

ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan Harmono (2009:1).

Agus Sartono (2010:487) menyatakan bahwa:

ñNilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroprasiò.

Menurut I Made Sudana (2011: 8) menyatakan bahwa:

ñNilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datangò.

Sedangkan pengertian menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:7) menyatakan bahwa:

ñNilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaanò.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, ukuran nilai objektif oleh public

dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

2.1.3.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*Value of Firm*) berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan maksimum. Memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Gitman (2003:108), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan terdiri dari:

ñ 1. Nilai Likuiditas (*Liquidation Value*)
Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktiva atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan) dijual secara terpisah dari organisasi yang menjalankannya.
2. Nilai Kelangsungan Usaha
Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.
3. Nilai Buku (*Book Value*)
Nilai nuku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca.
4. Nilai pasar (*Market Value*)
Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva.
5. Nilai intrinsic (*Intrinsic Value*)
Nilai intrinsic adalah harga saham-sahamnya berdasarkan pada factor yang dapat mempengaruhi penilaianò.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuanga perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan tersebut adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Husnan, 2000).

Husnan, (2000) menyebutkan tujuan utama manajemen adalah memaksimumkan nilai perusahaan, hal ini terwujud dengan pemaksimuman harga pasar saham perusahaan. Hal tersebut di pengaruhi beberpa faktor, antara lain:

1. Harapan dan prilaku investor, hal ini berhubungan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari modal yang ditanamkannya.
2. Tingkat risiko sekuritas, apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang di terima
3. Kondisi keuangan perusahan, hal ini dapat dilihat dari pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal.
4. Permintaan dan penawaran saham di pasar modal, setelah kondisi keuangan perusahaan, faktor permintaan dan penawaran menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham. Karena begitu investor mengetahui kondisi

keuangan perusahaan, mereka akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

5. Kondisi ekonomi, seperti gejolak politik, pengumuman mengenai perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, dan inflasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek.

2.1.3.4 Perhitungan Nilai Perusahaan

Perhitungan nilai perusahaan menggunakan rasio PBV *(Price Book Value Rasio).* Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Ahmad Rodoni dan Herni Ali 2010:57)

Keterangan:

1. Harga saham perlembar saham adalah Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Irham Fahmi (2012:84).
2. Nilai buku per lembar saham adalah Merupakan perbandingan antara harga saham perbukunya dihitung sebagai hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar Irham Fahmi (2012:84).

Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal.

2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2010:16) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas akan dapat dimaksimalkan karena tiga alasan berikut ini:

> ñNilai dari suatu aset juga tergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu ònilai pasar yang wajarò. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripad investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroaa terbatasò.

Dalam rangka memperkecil risiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai likuiditas. Karena, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan dimana harga saham mencerminkan nilai perusahaan Irham Fahmi (2014:250).

Gisela Prisilia Rompas (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Mafizatun Nurhayati (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wei-Xuan Li, Clara Chia-Seng Chen, and Joseph J. French (2012) Temuan kami menunjukkan bahwa setiap langkah yang diambil untuk meningkatkan likuiditas perusahaan di Rusia akan memiliki dampak positif pada nilai-nilai perusahaan.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga presepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan Sola *et al* (2008).

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan Irham Fahmi (2014:225).

Agus Sartono, (2010:240) menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan

Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh Struktur Modal yang terbaik. Struktur Modal yang dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan, atau harga saham adalah Struktur Modal yang terbaik Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:263).

Struktur modal yang bersumber dari sumber dana sendiri atau sumber dana asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri.

Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya (2013) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya bila struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penurunan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan. Maka struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

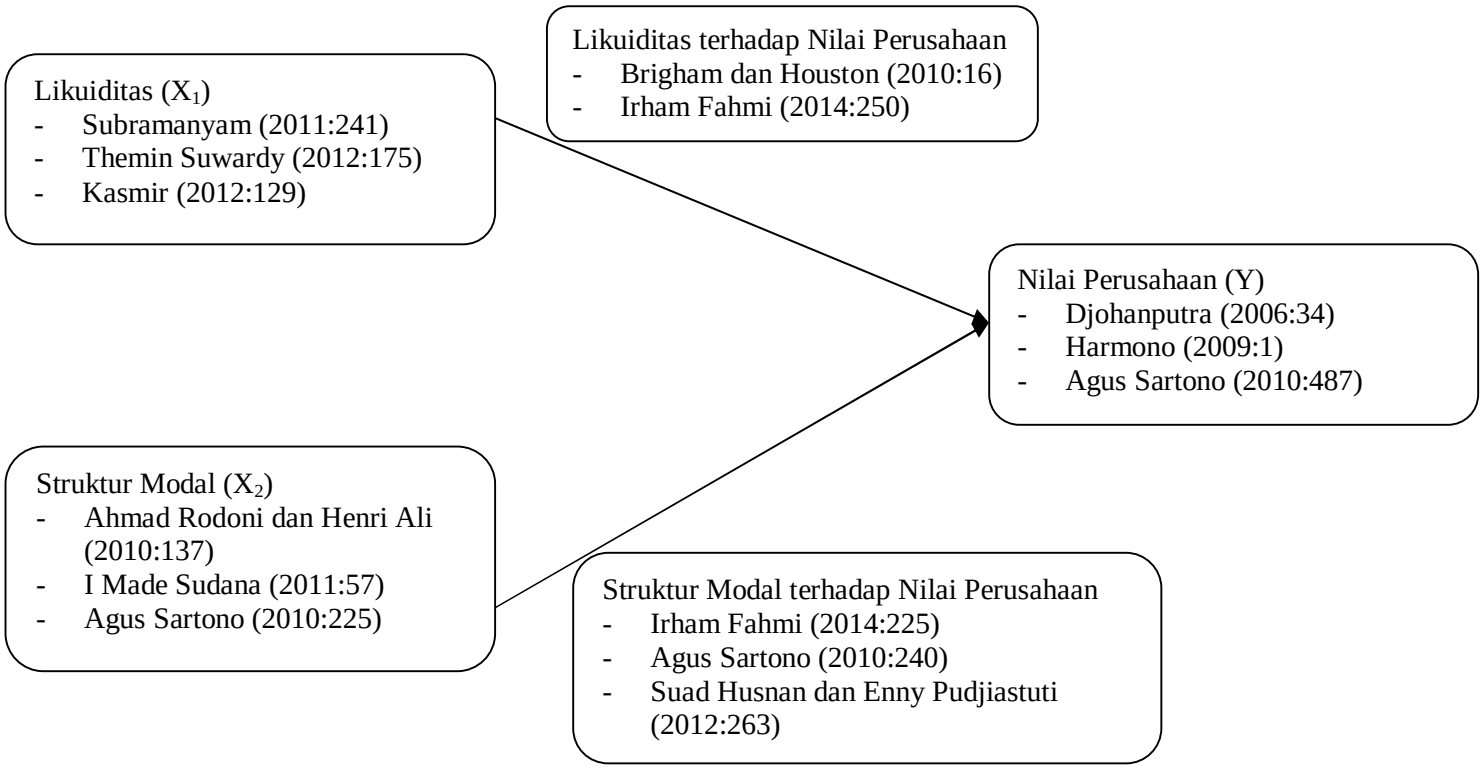
Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, dan Rini Aprilia (2012) bahwa struktur modal dan ROE secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Desak Ketut Sintaasih Ni Wayan Martini (2007) menyatakan bahwa struktur modal dan capital expenditure berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mempunyai growth opportunity rendah.

Anump Chowdhury, Suman Paul Chowdhury (2010) hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal memiliki dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 42), paradigma penelitian adalah:

> ñPola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakanò.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Iskandar (2008:56), hipotesis adalah:

ñSuatu pernyataan yang masih harus di uji kebenarannya secara empirisò.

Menurut Sugiyono (2011:64), berpendapat bahwa hipotesis adalah:

> ñHipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat peryataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirisò.

Berdasarkan pernyataan diatas,dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris sehingga penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 = Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2 = Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.